BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara tropis, yang di lalui garis ekuator terpanjang memiliki sebaran serangga yang unik, salah satu di antaranya adalah serangga kupu-kupu. Kupu-kupu Indonesia sudah banyak di kenal orang karna tingginya kekasaan spesies, tingginya tingkat endemisitas dan tentu saja karna keindahaan yang menghiasi alam nusantara. Kupu-kupu adalah kelompok serangga yang termasuk bangsa (ordo) *Lepidoptera*, yang berarti memiliki sayap bersisik. Sisik ini yang memberi corak dan warna pada sayap. Kupu-kupu terbagi atas dua bagian, diurnal (aktif pada siang hari) dan nocturnal (aktif pada malam hari). Kupu-kupu hanya merupakan bagian kecil dari 170.000 jenis lepidoptera yang ada di dunia. Bagian terbesar adalah ngengat, atau di kenal juga sebagai kupu-kupu malam. Jumlah jenis kupu-kupu jauh lebih banyak daripada ngengat, kupu-kupu lebih di kenal umum karna sifatnya yang diurnal (aktif pada siang hari).

Peggie (2011) menjelaskan "Kekayaan spesies serangga kupu-kupu Indonesia diperkirakan mencapai 2.500 spesies. Kekayaan jumlah spesies serangga kupu-kupu ini hanya tertandingi oleh negara-negara tropis di amerika selatan seperti Peru dan Brasil yang mempunyai 3700 spesies" (h.1).

Sebagai negara kepulauan negara tropis, Indonesia memiliki tingkat endemisitas yang tinggi dalam hal sebaran fauna. Banyak spesies mempunyai sebaran yang terbatas, hanya dapat di jumpai di daerah tertentu.

Serangga kupu-kupu di berbagai negara selalu memiliki daya tarik tersendiri, dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan kupu-kupu di negara lain. Indonesia yang terdiri dari negara kepulauan, yang memiliki kupu-kupu yang berbeda di setiap pulaunya. Pulau Jawa memiliki serangga kupu-kupu yang khas, kupu-kupu tersebut adalah *Troides Helena Helena*

Troides Helena Helena memiliki nama umum kupu-kupu raja helena atau kupu-kupu raja umum, dengan rentang sayap 9,8 - 13,8 cm, panjang sayap depan 6,0 – 8,4 cm pada jantan, dan pada betina rentang sayap 11,0 – 15,0 cm, panjang sayap depan 7,3 – 9,5 cm. Dengan status dilindungi termasuk appendix II CITES.

Serangga kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna, di mana dalam siklus hidupnya mengalami empat tahapan fase, yaitu fase telur, ulat (larva), kepompong (pupa) dan dewasa (kupu-kupu). Kupu-kupu sangat menarik untuk di tarik pembelajaran dari fase telur hingga tumbuh menjadi kupu-kupu, dimana pada saat fase dewasa, fungsi utama kupu-kupu dewasa adalah berkembang biak, dan beberapa jenis mempunyai perilaku menarik untuk menemukan pasangannya sampai dengan kawin. Kupu-kupu betina akan meletakan telurnya untuk kelanjutan siklus hidupnya. Pada fase dewasa ini, kupu-kupu menggunakan pasokan energi yang tersimpan pada fase ulat, dan mereka menghisap nektar bunga sebagai tambahan energi. Ketika seekor kupu-kupu menghisap nektar dengan mulutnya yang terjulur, saat itu pula kupu-kupu tersebut membantu penyerbukan bunga. Dan pada saat kupu-kupu mengalami perubahan yang sangat berbeda, dari awal yang hanya seekor ulat hingga menjadi seekor kupu-kupu yang sangat indah. Pengenalan kupu-kupu *Troides Helena Helena* ini dapat ditarik suatu pembelajaran dengan fenomena metamorfosis tentang proses perubahan dari seekor ulat hingga menjadi seekor kupu-kupu dan fenomena kupu-kupu di saat dewasa, yang menjadi bagian dari pengenalan kupu-kupu jenis *Troides Helena Helena* yang di terapkan pada masa anak-anak.

Fasilitas yang memadai untuk dapat merangsang perkembangan pertumbuhan berfikir sangat di butuhkan. Fasilitas penunjang tersebut umumnya terdapat dalam pendidikan formal, dimana pendidikan formal tersebut adalah lingkungan kedua setelah keluarga, anak dapat memperoleh pengetahuan lebih di dalam pendidikan formal tersebut. Pendidikan formal sekolah dasar menjadi titik fokus dalam pemberian pengetahuan mengenai kupu-kupu *Troides Helena Helena*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasi bebrapa masalah, yaitu :

- Troides Helena Helena merupakan serangga kupu-kupu endemis pulau jawa.
- Pentingnya media penyampaian pesan dan pemahaman metamorposis serangga kupu-kupu jenis *Troides Helena Helena* untuk anak, agar anak dapat mengerti siklus hidup kupu-kupu *Troides Helena Helena*.
- Memberikan wawasan yang luas kepada anak-anak yang serba ingin tahu.

I.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana menyampaikan informasi tentang siklus hidup, kupu-kupu *Troides Helena Helena*, yang menarik untuk anak.

I.4 Batasan Masalah

Banyak orang yang tidak mengetahui kupu-kupu *Troides Helena Helena* yang berasal dari pulau jawa, yang memiliki keunikan dari siklus hidupnya, dan akan di jelaskan terhadap anak-anak agar mengetahui proses yang terjadi di dalam siklus hidupnya.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah :

- Memberikan pemahaman tentang siklus hidup serangga kupu-kupu *Troides Helena Helena*.
- Mengenalkan metamorfosis serangga kupu-kupu *Troides Helena Helena* yang memilih tanaman khusus, yang berbeda dengan kupu-kupu lain.

- Memberikan pemahaman yang positif untuk dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan pola pikir anak, agar dapat memicu perkembangan kreatif anak dalam berfikir dan berimajinasi.
- Memberikan pemahaman positif agar anak tidak merasa takut pada serangga khususnya ulat.